

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata "sastra" berasal dari bahasa Sanskerta. Secara etimologis, kata ini berakar dari kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk, sedangkan akhiran *tra* mengandung makna sebagai alat atau sarana. Dengan demikian, sastra dapat diartikan sebagai sarana untuk mengajar atau memberi petunjuk. Menurut Rokhmansyah (2014) sastra merupakan bentuk seni cipta yang berkaitan erat dengan ekspresi dan kreativitas manusia, serta terus mengalami perkembangan seiring waktu.

Sejalan dengan pendapat itu, sastra adalah bentuk ungkapan dari pengalaman pribadi penciptanya, sehingga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pengarang, penyair, atau sastrawan itu sendiri. Sastra mencerminkan kegelisahan manusia terhadap berbagai persoalan, baik budaya, sosial, maupun psikologis. Sebagai bagian dari kebudayaan, sastra memiliki peran penting dan ikut terlibat di dalamnya. Kehadiran sastra didorong oleh kebutuhan manusia untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan, serta merefleksikan realitas yang terus berlangsung sepanjang zaman Wicaksono (2017).

Karya sastra merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh sastrawan atau pencinta seni sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang kreatif dan imajinatif. Karya ini mencerminkan daya cipta serta imajinasi pengarangnya, dan sering kali mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan realitas kehidupan. Menurut Esten dalam Suhardi (2011)

karya sastra mampu merefleksikan berbagai aspek kehidupan, seperti kegembiraan, keberhasilan, cinta, maupun kebebasan. Sebagai bentuk seni, karya sastra memiliki nilai keindahan yang tinggi dan mampu memberikan inspirasi serta wawasan baru bagi pembacanya.

Karya sastra merupakan hasil dari kondisi batin dan pemikiran pengarang yang berada dalam keadaan setengah sadar, kemudian setelah gagasan tersebut menjadi lebih jelas, dituangkan secara sadar ke dalam bentuk karya sastra. Dengan kata lain, proses penciptaan karya sastra berlangsung dalam dua tahap. Tahap pertama adalah perumusan ide dalam bentuk imajinatif dan abstrak, lalu dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu proses penulisan yang mengubah gagasan abstrak tersebut menjadi sesuatu yang konkret dan dapat dinikmati oleh pembaca.

Karya sastra juga mengandung nilai-nilai positif, tidak hanya itu karya sastra mengungkapkan sifat seseorang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, pemikiran, keyakinan, semangat yang ditulis dengan bahasa yang indah. Pada klasifikasinya, karya sastra dibagi menjadi tiga kategori, antara lain prosa, puisi, dan drama yang masing-masing mempunyai genre tersendiri. sehingga menghadirkan perhatian di lingkungan pembacanya. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter, sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan.

Prosa fiksi menunjukkan pada karya sastra yang berbentuk novel dan cerita pendek. Keduanya mempunyai perbedaan dan persamaan. Perbedaannya dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita yang panjang,

katakanlah berjumlah ratusan halaman tidak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat dikatakan sebagai novel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, jenis karya sastra dapat berupa cerpen dan novel. Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang ditulis secara pendek. Pendek di sini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita. Cerpen memiliki hal-hal yang terbatas, seperti tema, alur, penokohan, dan latar. Cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail.

Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utama yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Novel berasal dari Italia, yaitu *novella* 'berita'. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Pada hakikatnya novel memiliki dua unsur yang disebut unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Jadi, dalam sebuah novel memiliki jumlah kata yang panjang sehingga memiliki peluang yang cukup untuk mencari nilai-nilai moral dalam sebuah perjalanan waktu.

Unsur intrinsik dalam karya sastra merupakan unsur yang secara langsung membangun cerita. Rangkaian kepaduan dari unsur-unsur intrinsik itulah yang membuat novel dapat berwujud. Unsur intrinsik adalah unsur yang dominan

membangun perwujudan prosa fiksi secara utuh. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu cerita hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik yang dimaksud yaitu alur, penokohan, setting, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, tema.

Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang turut membangun dan mempengaruhi suatu karya sastra dari luar, tempat dimana karya tersebut diciptakan. Unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra dapat membantu penikmat dalam memahami karya sastra secara utuh. Unsur-unsur ekstrinsik yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, sosiologi/kemasyarakatan, psikologi/kejiwaan, moral, pekerti, ideologi/pandangan hidup, pendidikan.

Emosi merupakan respons yang muncul akibat situasi tertentu dan cenderung memengaruhi perilaku seseorang. Respons ini sering disertai dengan ekspresi emosional yang dapat terlihat secara fisik maupun diungkapkan secara verbal. Emosi merupakan gejala yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu, dan umumnya diekspresikan melalui bentuk tertentu yang sesuai dengan pemahaman umum tentang emosi.

Pada hal ini, emosi dapat dipahami sebagai pengalaman subjektif yang memengaruhi cara seseorang merespons dan bereaksi terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya. Pada karya sastra, khususnya novel, perhatian terhadap tokoh utama dan jenis-jenis emosi yang ditampilkan sangat berkaitan dengan aspek psikologis tokoh tersebut.

Penelitian ini dianggap penting karena *Rumah Untuk Alie* merupakan salah satu karya sastra, khususnya novel, yang sangat diminati oleh kalangan muda. Unsur emosional dalam cerita ini muncul dari pengalaman masa lalu tokoh utama, yang menjadi pusat perhatian dalam alur cerita. Alasan peneliti memilih untuk mengkaji novel karya Lenn Liu ini adalah karena beberapa faktor, salah satunya adalah tampilan sampulnya yang menarik. Sampul novel menampilkan ilustrasi seorang gadis kecil yang duduk melipat kaki di dekat jendela, menciptakan suasana sepi dan sunyi yang mampu membangkitkan rasa penasaran hanya dengan sekali pandang. Selain itu, cerita yang disajikan dalam novel ini sangat menyentuh dan penuh emosi, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi pembaca yang menyukai kisah-kisah yang memuat unsur kesedihan, kecemasan, dan kegelisahan.

Tokoh utama Alie digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter yang sangat kuat. Ia mampu bertahan dan menghadapi luka-luka yang mendalam, meskipun sebenarnya penderitaan tersebut bukanlah sesuatu yang pantas ia alami. Alie tetap tegar dan berusaha bertahan di dalam rumah yang seharusnya menjadi tempat penuh kehangatan, kenyamanan, dan perlindungan, namun justru berubah menjadi sumber penderitaan yang tiada henti. Melalui gaya penulisannya, penulis berhasil menggambarkan karakter Alie dengan sangat baik dan mengesankan.

Keunggulan lain dari novel ini terletak pada pilihan diksi yang digunakan penulis. Bahasa yang digunakan begitu indah dan menyentuh, membuat alur cerita terasa nyata dan emosinya sampai ke pembaca. Bahkan sejak bab pertama, pembaca sudah bisa merasakan kesedihan yang mendalam, dan emosi tersebut terus berlanjut hingga akhir cerita. Kelebihan lainnya adalah akhir cerita yang disajikan dengan

begitu menarik sehingga meninggalkan rasa penasaran yang mendalam bagi pembaca.

Alie Ishala Samantha, gadis berusia 16 tahun, tak pernah membayangkan bahwa hidupnya akan menjadi begitu rumit. Dahulu, ia tinggal dalam keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Namun, semuanya berubah drastis sejak ia dituduh sebagai penyebab kematian Bunda Gianla lima tahun yang lalu. Sejak saat itu, Alie dijuluki sebagai "pembunuh" dan terus menerus menerima penolakan serta perlakuan menyakitkan dari ayahnya dan keempat kakaknya: Sadipta, Rendra, Samuel, dan Natta. Bagi Alie, rumah yang seharusnya menjadi tempat berlindung justru berubah menjadi tempat penuh penderitaan, baik secara fisik maupun mental.

Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu menjadi menarik untuk dikaji karena memuat permasalahan yang erat kaitannya dengan kondisi psikologis, terutama dalam menggambarkan emosi dan kesehatan mental tokohnya. Oleh karena itu, novel ini sangat relevan dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra, terutama yang berfokus pada aspek kejiwaan karakter. Aspek ini mencakup karakterisasi serta emosi yang dialami tokoh utama. Meskipun bergenre fiksi, novel ini memberikan banyak kejutan emosional yang kuat dan mendalam.

Novel *Rumah Untuk Alie* pembaca dapat mengambil beberapa pelajaran penting. Pertama, novel ini mengajarkan kita agar tidak menyalahkan orang lain atas peristiwa yang berada di luar kendali kita, terutama ketika berkaitan dengan kematian. Kedua, cerita ini menekankan bahwa menyimpan dendam, terlebih kepada anggota keluarga sendiri, hanya akan memperburuk situasi dan merusak kehangatan serta kasih sayang yang seharusnya terpancar dalam sebuah keluarga.

Peneliti menelaah sebuah karya sastra berjudul *Rumah Untuk Alie*, novel debut dari Lenn Liu, penulis muda asal Indramayu. Novel ini diterbitkan oleh Kawah Media pada 27 Februari 2024 dan merupakan karya pertamanya yang berhasil menarik perhatian luas. Sebelum diterbitkan secara fisik, cerita *Rumah Untuk Alie* telah dikenal sebagai kisah Alternate Universe (AU) yang populer di platform media sosial seperti TikTok dan X, serta sempat dipublikasikan di aplikasi Wattpad. Novel ini berhasil menyentuh hati banyak pembaca dan meraih kesuksesan besar sebagai buku dengan penjualan online tertinggi sepanjang 2024, bahkan menduduki peringkat pertama di seluruh toko Gramedia. Rencananya, novel setebal 259LU halaman ini juga akan diangkat ke layar lebar. Ceritanya berfokus pada tokoh Alie Ishala Samantha, anak bungsu dalam keluarga yang diam-diam memendam luka batin, dan perjuangannya untuk mendapatkan penerimaan dari keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena adanya gejala kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu, yang mencakup berbagai emosi yang muncul dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya berbagai bentuk emosi pada tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini akan fokus pada klasifikasi emosional tokoh utama yang ada dalam novel *Rumah Untuk Alie*, dengan menggunakan teori klasifikasi tujuh emosi yang diajukan oleh David Krech. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra, dengan teks novel sebagai bahan utama analisis. Judul penelitian ini adalah “Klasifikasi Emosional Tokoh Utama dalam Novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu,” yang akan

mengaplikasikan teori psikologi sastra untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk emosional tokoh utama dalam novel tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini berfokus pada klasifikasi 7 emosional yang dikemukakan oleh David Krech. Klasifikasi emosional tersebut yakni konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu.

1.3 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah untuk melihat bentuk 7 klasifikasi emosional yang dikemukakan oleh David Krech menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mengkaji apasajakah bentuk klasifikasi emosional yang dialami oleh tokoh utama Alie dengan melihat 7 klasifikasi emosional yang dikemukakan oleh David Krech dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 7 klasifikasi bentuk

emosional yang dialami oleh tokoh utama yang dikemukakan oleh David Krech dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Klasifikasi Emosional Tokoh Utama Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu” ini diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi siapapun.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam mendukung perkembangan ilmu sastra, terutama dalam bidang pendekatan psikologi sastra. Selain itu, dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas pengetahuan dalam studi psikologi sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada psikologi sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang mendalam tentang teori sastra, terutama terkait psikologi sastra dan bentuk emosional tokoh.

- a) Mahasiswa/Siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan ilmiah bagi mahasiswa atau siswa yang ingin mengkaji karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra.
- b) Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.
- c) Bagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia dalam memunculkan ide baru yang lebih inovatif dan kreatif dimasa yang akan mendatang terkhusus untuk kemajuan jurusan.

1.7 Definisi Operasional

Berikut definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

- a. Novel adalah karya fiksi yang panjang dan terdapat satu atau lebih kisah tentang kehidupan seorang individu atau beberapa karakter tokoh.
- b. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik.
- c. Emosi merupakan aliran sastra yang berfokus pada emosi dan imajinasi. Emosional juga merupakan suatu konflik yang terjadi atau dialami oleh tokoh dalam karya sastra. Klasifikasi emosi ialah emosi-emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotion*).
- d. Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu merupakan novel terbitan Kawah Media pada tahun 2024. Novel *Rumah Untuk Alie* merupakan novel pertama yang ditulis oleh Lenn Liu, penulis wanita muda yang populer di Indramayu dan novel ini diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2024 .